ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi empiris pada Perusahaan *Property*, *Real Estate*, dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2017)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Aprila Ganang Ismail
No. Mahasiswa :14312105

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

(Studi empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk

mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi

Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama: Aprila Ganang Ismail
No. Mahasiswa :14312105

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dipicu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 23 September 2018

Penulis,



(Aprila Ganang Ismail)

iii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi empiris pada Perusahaan *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2017)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama: Aprila Ganang Ismail

No. Mahasiswa: 14312105

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal ...24/9/2018

Dosen Pembimbing

(Erna Hidayah,Dra.,M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Disusun Oleh : **APRILA GANANG ISMAIL**

Nomor Mahasiswa : **14312105**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 15 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA. .....

Penguji : Reni Yendrawati, Dra., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan dari Allah dengan kesabaran dan shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al Baqarah: 153)

“ Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu.”

(Q.S. Al Baqarah: 282)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong).”

(HR. Muslim)

“ Try not to become a man of success, rather than becoming a man value.”

(Albert Einstein)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak dan Ibu tercinta atas do'a restu, kesabaran dan kasih sayang tulus yang selalu mereka berikan.

Kakakku tersayang Octo Eko Widodo, Dwi Yunanta Putra dan Inti Paduansih

Calon istriku Weidia Candra Kirana

Almamaterku, aku bangga menjadi bagian dirimu.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kita atas kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat, nikmat, rezeki serta karunia-Nya. Dan tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **"ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN".**

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Keberhasilan penulis dalam menyelesiakan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Untuk ALLAH SWT karena berkat rahmat dan barokah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan penuh rasa syukur dan dapat menjalankan perintah-Nya yakni menuntut ilmu.

2. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan studi dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Erna Hidayah, Dra.,M.Si., Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing, serta memberikan dorongan dan arahan dengan penuh kesabaran dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini. Semoga Bapak dan keluarga senantiasa dilimpahi kesehatan dan kebahagiaan.
7. Kedua orang tuaku, Bapakku Sri Widodo dan Ibukku Warsiyem yang tiada henti selalu mendo'akanku dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, serta memberikan berbagai nasehat, dan mencurahkan kasih sayangnya sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi untuk membanggakan

mereka.Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.

8. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan staff Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. My Brother and my sister, Mas Octo Eko , Mas Dwi Yunanta dan Mbak Inti Tyan yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Calon istriku, Weidia Candra Kirana yang selalu menjadi motivator serta penyemangat ketika menyelesaikan skripsi ini dan selalu ada ketika penulis butuhkan. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan kepadamu.
11. Temen baikku, Fahreza Riadi Alvian, Amrul Hakim, Ali Ustman, Ardyanto, Faris, Bartadi, dan Topan. Terima kasih atas setiap waktu yang diberikan, serta memberikan bimbingan dan semangat dalam menyelesaiakan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuanganku anak Grup Oalah : Steffan Coker, firman Coker, shika Yunas, Mahesa Gaeng dan Puguh Pribadi. Terima kasih atas kerjasama dan segala dukungannya selama ini.

13. Temen-temen KKN PW Unit 23 yang sangat saya sayangi, Syauqi, Yudis, Mada, Devy, Dila, Kiki, Helga dan Mbak Nur. Sebulan terasa singkat, berlalu dengan cepat, dan tidak akan pernah cukup. Terima kasih atas segala kasih sayang, kekeluargaan dan canda tawa kepada penulis. Serta seluruh teman-teman KKN 55 Desa Kaliglagah terima kasih untuk semua doa dan dukungannya.
14. Temen baikku SMA, Wisnu, Rendi, dan Danang terima kasih atas segala motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
15. Teman-temen treveler Salsa, Dodo, Nova, Nuri dan Wawan terima kasih atas segala motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
16. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tiada kata yang dapat penulis haturkan selain rasa terimakasih pada kalian semua.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca, untuk perbaikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 23 September 2018

Penulis,

(Aprila Ganang Ismail)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... **Error! Bookmark not defined.**

Lembar Pengesahan Skripsi ..... **Error! Bookmark not defined.**

Motto vii

Halaman Persembahan viii

Kata Pengantar viiii

Daftar Isi xiiii

Daftar Tabel xvii

Daftar Gambar xvii

Daftar Lampiran xviiii

Abstrak xix

BAB I 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 11

1.3Tujuan Penelitian 11

1.4Manfaat Penelitian 12

BAB II 13

2.1Landasan Teori 13

2.1.1Signalling Theory 13

2.1.2Agency Theory 14

2.1.3Integritas Laporan Keuangan 15

2.1.4Ukuran Perusahaan 16

2.1.5Audit Tenure 17

2.1.6Kepemilikan Manajerial 18

2.1.7Komisaris Independen 19

2.1.8Laporan Keuangan 20

2.2Penelitian Terdahulu 21

2.3Hipotesis Penelitian 24

2.3.1.....Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan24
2.3.2Pengaruh Audit tenure terhadap integritas laporan keuangan 26
2.3.3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.27
.... 2.3.4Pengaruh Komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan29
2.4Kerangka Pemikiran 30
BAB III.....31
3.1Populasi dan Sampel Penelitian 31
3.2Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 31
3.3Definisi dan Pengukuran Variabel.....32
3.3.1Variabel Terikat (Dependen Variabel).....32
3.3.2Variabel Bebas (Independent Variabel).....33
3.4Metode Analisis 35
3.4.1Analisis Statistik Deskriptif 35
3.4.2Analisis Regresi Logistik.....36
BAB IV 39
4.1Diskripsi Objek Penelitian 39
4.2Analisis Data.....40
4.2.1Analisis Deskriptif.....40
4.3 Analisi Regresi Logistik 44
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi.....44
4.3.2 Menilai Kelayakan Model Overal.....45
4.3.3 Nilai Nagelkarke.....45
4.3.4 Analisis Koefisien Regresi logistik.....46
4.3.5Uji Hipotesis.....49
4.4Pembahasan.....52
4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan 52
4.4.2 Pengaruh Audit Tenur terhadap Integritas Laporan Keuangan 53
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan 55
4.4.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan 56

BAB V.....58
5.1Kesimpulan.....58
5.2Keterbatasan Masalah.....59
5.3Saran.....60
DAFTAR PUSTAKA.....61
Lampiran.....66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel.....40

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....41

Tabel 4.2.2 Integritas Laporan Keuangan.....42

Tabel 4.2.3 *Audit Tenure*.....43

Tabel 4.3 Hasil Uji Hasmer and Lemeshow Test.....44

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Overall Model Fit Test.....45

Tabel 4.3.3 Hasil Uji Model Summary.....46

Tabel 4.3.4 Hasil Uji Variabel Inte Equation.....47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1Desain Kerangka Pemikiran.....30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.....66

Lampiran 2 Data Integritas Laporan Keuangan.....67

Lampiran 3 Data Ukuran Perusahaan.....68

Lampiran 4 Data *Audit Tenure*.....69

Lampiran 5 Data Kepemilikan Manajerial.....70

Lampiran 6 Data Komisaris Independen.....71

Lampiran 7 Pengujian Statistik Deskriptif.....72

Lampiran 8 Pengujian Statistik Deskriptif Integritas LK.....72

Lampiran 9 Pengujian Statistik Deskriptif *Audit Tenure*.....72

Lampiran 10 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test.....72

Lampiran 11 Hasil Uji Overal Model Fit Test.....73

Lampiran 12 Hasil Uji Model Summary.....73

Lampiran 13 Hasil Uji Variabel In equation.....73

ABSTRACT

Financial statements are the most important part of a company, this is because the financial statements are a means of communication that is the liaison between the parties involved in decision making related to the business continuity of the company. This study aims to examine the effect of firm size, audit tenure, managerial ownership and independent commissioners on the integrity of financial statements. Financial report integrity is measured using the conservatism index.

This study uses a sample of 60 property, real estate and building construction companies and is listed on the IDX during the 2014-2016 period. Data analysis techniques used in this study use multiple regression analysis. The results of this study indicate that the size of the company, audit tenure, managerial ownership and independent commissioners do not affect the integrity of financial statements

Keywords: *Company Size, Audit Tenure, Managerial Ownership and independent commissioner*

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan bagian terpenting dalam sebuah perusahaan, hal tersebut dikarenakan laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang menjadi penghubung antara pihak yang bekepentingan dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan kelangsungan usaha perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan index konservatisme.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 60 perusahaan *property, real estate, dan building construction* dan terdaftar di BEI selama periode 2014-2016. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana komunikasi yang berperan penting menjadi penghubung antara pihak yang berkepentingan (*stakeholder)* di dalam sebuah Perusahaan adalah laporan keuangan. Didalam sebuah perusahaan pihak berkepentingan utama (*stakeholder*) yang dimaksud yaitu antara lain investor, kreditur, karyawan, pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Pengertian Laporan keuangan itu sendiri adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir:2011). Sedangkan menurut Kieso, dkk (2011), Laporan keuangan merupakan sarana yang bisa digunkan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas.

Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan berdasarkan IFRS terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan akrual. Informasi dalam laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan

keputusan yang berhubungan dengan masa depan perusahaan, oleh karena itu informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus dibuat dengan benar, disajikan secara jujur dan relevan, bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material maupuan imaterial dan pengungkapan informasi yang ada harus sesuai dengan faktanya.

Akan tetapi dalam kinerjanya banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang rendah sehingga menyebabkan masalah dikemudian hari, hal tersebut terjadi baik diperusahaan dalam negeri maupuan di luar negeri. Astria (2011: 3) menyatakan banyak perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan integritas yang terlalu rendah dan menimbulkan ketidakadilan bagi para pengguna laporan keuangan. Sedangkan menurut Nabhani (2013) belakangan ini banyak muncul kasus manipulasi terhadap laporan keuangan, salah satu kasus manipulasi tersebut terjadi pada perusahaan sektor *property dan real estate* yaitu pada PT. Bakrieland Development (ELTY). Perusahaan tersebut diketahui mempunyai utang obligasi kepada *Bank of New York,* tetapi tidak dapat melunasi hutang-hutangnya yang sudah saatnya jatuh tempo, Oleh karena itu perusahaan digugat pailit. Kasus ini pun berdampak sangat buruk bagi kelangsungan usaha PT. Bakrieland Development (ELTY) dikarenakan perusahaan hampir mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengalami krisis kepercayaan dari para investornya di pasar modal. Dalam kasus ini PT. Bakrieland Development mengajukan permohonan Penundaan

Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang dilakukan sebagai upaya damai, tetapi yang terjadi PT. Bakrieland Development tidak mengungkapkan masalah tersebut dalam laporan keuangannya.

Selain kasus PT. Bakrieland, kasus serupa juga menimpa PT. Sentul City Tbk. Beberapa waktu ini juga tengah menjadi perhatian dan perbincangan serius di masyarakat. Kasus suap yang dialami oleh perusahaan ini terjadi pada tahun 2015 yaitu tentang PT. Bukit Jonggol Asri yang merupakan anak perusahaan dari PT sentul city yang terjerat kasus penyuapan kepada mantan bupati bogor terkait rekomendasi tukar-menukar kawasan hutan. Lebih buruknya lagi, kasus suap ini mempunyai dampak yang jangka panjang yaitu penurunan laba pada pos pendapatan yang mencapai 25,94% dari tahun sebelumnya (Pasopati, 2015)

Kasus manipulasi laporan keuangan juga menimpa PT Waskita karya, berdasarkan berita yang dipublikasikan oleh liputan 6 wakita juga salah satu BUMN Jasa Konstruksi yang diduga melakukan manipulasi pada penyajian laporan keuangannya, sehingga laporannya memiliki kualitas integritas yang rendah. Manipulasi laporan keuangan tersebut dilakukan sejak pertengahan Agustus 2009. Berbagai macam istilah digunakan untuk kasus kecurangan ini, seperti manipulasi laporan keuangan, overstate, penggelembungan, markup, kelebihan pencatatan laba, yang dilakukanoleh 3 Direksi PT Waskita Karya dan 2 Kantor Akuntan Publik (KAP). Dikarenakan Kementerian Negara BUMN menonaktifkan dua direktur PT Waskita Karya yang terlibat kasus

kelebihan pencatatan pada laporan keuangan 2004 – 2008 ketika mereka akan melakukan IPO pada tahun 2008 (Infokorupsi.com : 2009). Kasus pembengkakan aset yang terjadi di PT Waskita Karya Persero ini muncul ketika terjadi pergantian dewan direksi. Direktur Utama pengganti tidak mau menerima begitu saja laporan keuangan manajemen yang lama dan kemudian meminta pihak ketiga lain untuk melakukan audit mendalam atas akun tertentu (Liputan 6, 2009).

Adanya kasus manipulasi yang terjadi didalam laporan keuangan menunjukkan bahwa kegagalan dalam praktik pelaporan keuangan dimasa lalu. Adanya Kasus manipulasi ini merupakan bukti bahwa sektor properti mempunyai risiko yang besar dalam hal pendanaan Kondisi laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk kedepannya akan digunakan oleh investor maupun kreditor sebagai sumber informasi yang dipakai untuk dasar pertimbangan dalam membuat keputusan yang terkait dengan investasi dana. Oleh karena itu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki Integritas yang tinggi sehingga tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan. Disisi lain kepercayaan pasar juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha sebuah perusahaan karena walaupun kondisi laporan keuangan dan proyek sehat, tetapi apabila kepercayaan pasar negatif, maka reputasi dan kredibilitas perusahaan juga akan menurun.

Menurut Herlin (2009) laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian

laporan keuangan yang memiliki integritas melindungi hak-hak *stakeholder*, karena mereka bisa mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dan menyesatkan. Laporan keuangan dikatakan memiliki integritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip dan syarat kualitas laporan keuangan. Yang dimaksud dengan prinsip dan kualitas laporan keuangan itu sendiri adalah laporan keuangan harus bersifat handal, relevan, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Kemudian integritas laporan keuangan dapat diukur dengan menggunakan paham konservatisme, Savitri (2016) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menenrima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu (Haniati dan Fitriany, 2010).

Penerapan konservatisme dikarenakan akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan, selain itu savitri (2016) menyatakan bahwa konservatisme

masih diterapkan dikarenakan pengguna laporan keuangan masih merasakan keuntungan atau benefit dari pelaporan yang konservatif tersebut. Adanya penerapan konservatisme tersebut akan membatasi dan mengurangi perilaku opportunistik manajer dan konservatisme adalah suatu penyeimbang apabila terdapat bias manajerial dengan tuntutan verifikasi yang bersifat asimetris sehingga dengan adanya usaha menyeimbangkan antara tindakan opportunistik manajer dengan kewajiban melakukan verifikasi terlebih dahulu akan menyebabkan pelaporan tidak akan bersikap berlebihan namun juga tidak bersikap kerendahan.

Kemudian biasanya permasalahan – permasalahan hukum yang pada umumnya menjerat auditor dan perusahaan dikarenakan terjadinya kebangkrutan yang merugikan investor, hal tersebut terjadi karena adanya *overstatement* dan bukan *undersatement*. Menurut Savitri (2016:42) Disisi lain investor cenderung bersifat *risk averse* sehingga *understatement* lebih dirasa aman dibandingkan *overstatement* yang berisiko lebih menyesatkan bagi pengambilan keputusan seorang investor dibandingkan kondisi *understatement*. Bagi perusahaan yang mampu menghasilkan profit maka pengakuan yang asimetris antara *gains* dan *losses* (menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban) akan mengurangi *present value* dari pajak (menunda pembayaran pajak) dan meningkatkan nilai perusahaan. Penentu standar akuntansi dan otoritas regulator juga diuntungkan dengan lebih sedikitnya kemungkinan datangnya kritik karena terjadinya perusahaan yang melakukan overstate nilai net asset

dibandingkan bila perusahaan melakukan understate dari net assetnya (alasan *political cost*).

Jadi setidaknya bagi para pengambil keputusan yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan maka isi dari laporan keuangan yang *understated* dirasa lebih menguntungkan karena mengurangi risiko kerugian yang lebih besar bila laporan keuangan dilaporkan secara *overstatement*. Dengan demikian tampaknya pengguna laporan keuangan lebih nyaman dengan terdapatnya konservatisme di dalam akuntansi. Dalam perkembangnnya integritas laporan keuangan dipengarhui oleh beberapa factor-faktor lain diluar prinsip dan syarat kualitas sebuah laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan menjadi berintegritas ataukah tidak tergantung dari faktor-faktor itu sendiri. Faktor yang dimaksud tersebut antara lain: *Corporate Governance* (Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen), ukuran perusahaan, *financial distress*, independensi, spesialisasi industri, *audit tenure*, kualitas audit dan kualitas KAP. Dari beberapa faktor diatas diharapkan dapat menghasilkan integritas laporan keuangan yang bermutu sesuai dengan prinsip ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial, serta komisaris independen.

Variabel independen yang pertama adalah **Ukuran perusahaan**, Menurut Ariantoni (2015) Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva,

penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Ukuran perusahaan merupakan ukuran untuk menentukan besar kecilnya perusahaan klien yang dihubungan dengan keuangan perusahaan. Dimana perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Fajriyani (2015) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut penelitian Siahaan (2016) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi menurut Ariantoni (2017) menunujakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kemudian sedangkan pengertian dari **Kepemilkan manajerial** sendiri adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Penelitian Fajriyani (2015) menunjukan hasil yang tidak signifikan, Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Sugiharto (2017) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh sama sekali terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Istiantoro (2017) Kepemilikan Manajerial memiliki

pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Sedangkan inti dari **Komisaris independen** bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Penelitian Fajriyani (2015) menunjukan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal tersebut berbeda dengan yang dinyatakan oleh tiga penelitian selanjutnya. Ariantoni (2017) menunjukan bahwa Komisaris independen memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Dwidinda, khairunnisa, & triyanto (2017) menunjukan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dan menurut Siahaan (2016) menunjukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut Astria (2011) ***Audit tenure*** adalah lamanya masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) didalam memberikan jasa audit kepada kliennya. Peraturan tentang *audit tenure* sudah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut. Penelitian yang dilakukan oleh (Qoyyimah, Kholmi, & Harventy, 2015) menunjukan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan

menurut Setiawan (2016) *Audit tenure* berpengarus positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan dari pernyataan diatas, perbedaan dari penelitian yang terdahulu adalah penggunaan subjek penelitian yang berbeda, pada penelitian ini menggunakan subjek perusahaan yang bergerak dibidang *Property, Real Estate dan Building Construcition* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena peneliti sebelumnya meneliti subjek perusahaan yang bergerak dibidang pertambangan. Penelitian ini meruapakan replikasi dari penelitian Fajriyani (2015).

Dalam penelitian ini Integritas laporan keuangan masih diukur dengan cara konservatisme, tetapi konservatisme yang dimaksud adalah konservatisme yang akrual dan dengan ukuran yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Selain itu di dalam penelitian ini masih menggunakan variabel independen yang sama dari variabel penelitian-penelitian yang terdahulu. Akan tetapi variabel yang diteliti adalah variabel yang tidak signifikan dan variabel yang menjadi perdebatan antar penelitian terdahulu.

Berdasarkan pada uraian dijelaskan atas,penulis tertarik untuk mengadakan penelitian skripsi dengan judul **"Analisa Pengaruh Ukura perusahaan, *Audit Tenure,* Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 -2017)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh *Audit Tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dalam menilai Integritas laporan keuangan dan memberikan bukti empiris mengenai Ukuran Perusahaan, Independensi auditor dan *Corporate Governance* (kepemilikan manajerial dan komisaris independen) terhadap integritas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

   b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

   Penelitian ini diharapkan wawasan pengguna laporan keuangan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sehingga para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahanpertimbangan dalam pembuatan keputusan.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Menurut Siahaan (2017) Teori sinyal menjelaskan adanya suatu asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan adanya infomasi tersebut. *Signaling theory* menjelaskan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi tentangapa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal juga dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Teori sinyal juga menyatakan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Manajer memberikan informasi dengan melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate.*

2.1.2 Agency Theory

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005:115), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi mempunyai sebuahpandangan bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga akanmenimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent.* Selaras dengan pengertian tersebut Jensen dan Meckling (1976: 309) menyatakan hubungan dengan agensi terjadi apabila satu pihak (prinsipal) mengontrak pihak lainnya (agen) untuk melakukan suatu jasa yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk bertindak atas nama agen dalam pembuatan keputusan.

Didalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan sebuah keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara principal dan agent dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan, dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa setiap individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

2.1.3 Integritas Laporan Keuangan

Fajriyani (2015) menjelaskan bahwa Integritas laporan keuangan adalah sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukan informasi yang benar dan jujur sehingga tidak menyesatkan pengguna ketika akan membuat sebuah keputusan. Integritas laporan keuangan merupakan salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam menyediakan informasi (laporan keuangan) yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik (Aljufri,2014).

Menurut Smith & Dong (2011) pengukuran integritas laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan konservatisme. Perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan praktik yang tidak konservatif. Interpretasi umum dari konservatisme akuntansi didefinisikan sebagai tingkat kehati-hatian dalam pelaksanaan penilaian yang diperlukan dalam membuat perkiraan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau pendapatan tidak *overstated* dan kewajiban atau beban tidak *understated*" (Saksakotama, 2014: 1-13).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ardi Murdoko dana Lana (2007: 54) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Nuryaman (2009: 93) mengungkapkan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

Nasution dan Setiawan (2007: 10) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam penyajian laporan keuangan dengan integritas yang lemah. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran

perusahaan, maka informasi yang ada untuk investor dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan investasi didalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih dipandang bagus oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu mempunyai kinerja yang baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.1.5 Audit Tenure

lamanya jangka waktu penugasan audit antara auditor (KAP) dengan perusahaan yang bersangkutan disebut dengan audit tenure. Peraturan tentang audit tenure dijelaskan didalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesi PP No 20/2015 pasal 11 mengenai "Jasa Akuntan Publik" pasal 1 dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilaksanakan oleh KAP tidak lagi dibatasi dan pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik yaitu 5 tahun secara berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut diperbarui melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia mengenai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 mengenai akuntan publik yaitu izin akuntan publik berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang.

Adanya rotasi auditor didalam hal ini sangatlah diperlukan, karena berhubungan dengan kualitas audit dan independensi audit. Semakin

lamanya hubungan perikatan auditor-klien auditor akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan dari manajemen dan kemudian akan tidak bertindak sepenuhnya independen dan objektif dalam menilai suatu laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi maupun independensi yang dihasilkan auditor otomatis akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, oleh pihak eksternal yang kedepannya akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

2.1.6 Kepemilikan Manajerial

Cornett et al (2006: 5) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai suatu proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris. Sedangkan Menurut Yulius Jogi C. Dan JoshuaTarigan (2007: 2), kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer mempunyai peran yang ganda sebagai yang mengelola sekaligus sebagai pemegang saham dalam perusahaan. Informasi kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh manajemen merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan sehingga informasi ini akan diungkapkan dalam laporan keuangan.

Jensen dan Meckling (1976:578) menyatakan kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyelaraskan dan menyatukan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan Investor. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan dapat meningkatkan

proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemenmaka akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memenuhi keinginan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri.

2.1.7 Komisaris Independen

Menurut Ariantoni (2017) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* 2004). Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator Persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan.

Sedangkan menurut (Istiantoro, Paminto, & Ramadhani, 2017) Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Keberadaan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan

manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang good corporate governance dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan ini persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris."

2.1.8 Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) menyatakan laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, beban, dan pendapatan (termasuk *gain* dan *loss*), perubahan ekuitas dan arus

kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akanmembantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.Sedangkan menurut Harahap (2011), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Fajaryani (2015) melakukan penelitian dengan variabel dependen integritas laporan keuangan sedangkan variabel independennyayaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Spesialisasi Auditor di Bidang Industri klien.Sedangkan Pengumpulan data untuk meperoleh data dari perusahaan pertambangan dilakukan dengan teknik dokumentasi, data laporan keuangan tersebut dapat diakses melalui sistus BEI yaitu www.idx.co.id. Hasil dari penelitian yang dilakukan Atik Fajaryani menunjukan bahwa kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage*, dan spesialisasi auditor dibidang industri klien berpengaruh positf dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ariantoni (2017) menggunakan ukuran perusahaan, kesulitan keuangan/*financial distress*, komite audit,

kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen sebagai variabel independen dan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menemukan sampel perusahaan jasa yang terdaftar di BEI (tidak termasuk perusahaan perbankan) dan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan, kesulitan keuangan/*financial distress*, komite audit, kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positf terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial dihilangkan karena menunjukan nilai yang konstan. Pada variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Dwidinda, Khairunnisa, & Triyanto,2017) menggunakan variabel independen komisaris independen, komite audit, kepemilikan instituisonal, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan variabel dependennya menggunakan integritas laporan keuangan, dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menemukan sampel perusahaan, sedangkan metode regresi data panel menggunakan 3 model yaitu *common effect, fixed effect,* dan *random effect.* Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa komisaris independen dan komite audit, tidak memiliki pengaruh secara parsial dan cenderung berpengaruh negatif. Kemudian kepemilikan

institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara parsial tetapi berpengaruh positif.

Kemudian dalam penelitian (Tussiana & Lastanti, 2016)bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor, spesialisasi industri auditor dan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian in dengan menggunakan kriteria tertentu (metode *purposive sampling*). Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa independensi auditor, *corporate governance* dan spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan kualitas audit memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Efrianti (2012) menggunakan kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Dalam hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

penelitian yang dilakukan oleh (Qoyyimah et al., 2015) menggunakan struktur *corporate governance*, audit tenure, dan ukuran kantor akuntan publik sebagai variabel independen. Sedangkan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Dalam hasil penelitian ini menunjukan bahwa struktur *corporate governance*, audit

tenure, dan ukuran kantor akuntan public tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh setiawan (2016) menggunakan corporate governance (kepemilikan instituisonal, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional), *audit tenure* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen sedangan variabel dependennya yaitu integritas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. sedangkan variabel kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian variabel *audit tenure* dan ukuran perusahaan berpengaruh positf dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perushaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang ada untuk investor dalam hal pengambilan keputusan, yang berhubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak dan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-

hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan kecil yang cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, semakin besar Ukuran Perusahaan, maka integritas laporan keuangan akan semakin meningkat. Berdasarkan dari keterangan tersbut dapat ditunjukan bahwa ukuran perusahaan didasari oleh *Signalling Theory*, dikarenakanukuran perusahaan menunjukan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahan dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditur.

Dalam penelitian yang dialkukan oleh Fajaryani (2015) ukuran perusahaan terbukti mempengarhui secara positf signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ariantoni, 2017) juga menyebutkan bahwa ukuruan perushaan mempengarhui integritas laporan keuangan. Maka semakin besar ukuran perusahaan akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan lebih berintegritas sehingga perusahaan tersbut lebih dipandang bagus oleh *stakeholder*. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh *Audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan

Jangka waktu lamanya penugasan audit antara auditor (KAP) dengan perusahaan disebut dengan audit tenure. Peraturan tentang waktu perikatan auditor dan kliennya di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik yaitu izin akuntan publik berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang. Putra & Muid (2012) mengungkapkan bahwa semakin lamanya hubungan antara auditee dengan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan.

Maka semakin lamanya hubungan perikatan auditor dan klien, auditor akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen, oleh karena itu auditor tidak akan bertindak sepenuhnya independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu perlu adanya rotasi auditor dalam hal ini sangatlah diperlukan sehingga akan menjaga integritas laporan keuangan melalui independensi dan kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan penjelasan tersbut bisa dikatakan bahwa audit tenure berpedoman kepada *agency theory* diakrenakan didalam teori agensi, hubungan agensi ada saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang.

Dalam kasus ini manajemen mempekerjakan auditor untuk mengaudit laporan keuangannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan (Qoyyimah et al., 2015) menunjukan bahwa audit tenure tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut (Setiawan, 2016) Audit tenure berpengarus positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Seorang manajer yang memiliki saham disebuah perusahaan akan meningkatkan kinerjanya supaya perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik, yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi aslinya tanpa adanya manipulasi. Semakin besar kepemilikan manajerial maka akan membuat manajer tersebut semakin bertanggung jawab untuk meningkatkan performa perusahaan. Menurut Yulius Jogi C. Dan Joshua Tarigan (2007:2), kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer mempunyai peran yang ganda sebagai yang mengelola sekaligus sebagai pemegang saham dalam

perusahaan.Peran ganda tersebut membuat manajer memiliki tanggung jawab yang lebih besar sehingga lebih mengutamakan kepentingan perusahaan, sehingga dapat mengurangi masalah yang ditimbulkan dalam *agency theory*.

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dengan cara menyelaraskan kepentingan antar keduanya. Menurut Fajaryani (2015) semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerjanya guna memenuhi harapan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri. Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung mengurangi tidakan manipulasi informasi yang ada dalam laporankeuangan, sehingga pelaporan dan penyajian laporan keuangan memiliki integritas yang tinggi.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) dan Fajaryani (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Saksakotama & Cahyonowati (2014) dan Dewi & Putra (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. sehingga, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh Komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

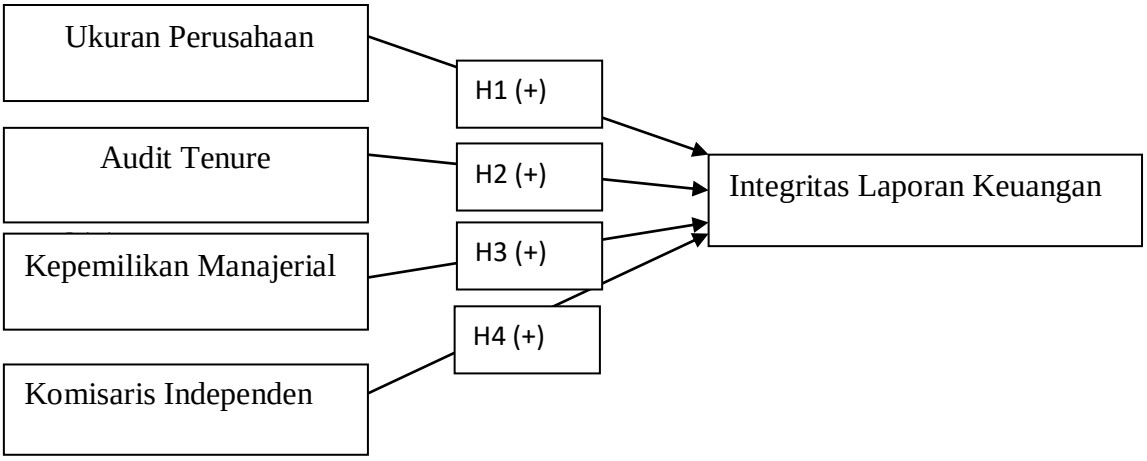
Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan dan bertujuan untuk menyeimbangkan dalam hal pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait (Istiantoro et al., 2017). Manfaat dengan adanya komisaris independen didalam teori keagenan yaitu dapat meningkatkan transparansi terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalkan adanya tindakan manajemen dari segala bentuk penyimpangan yang mungkin terjadi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Efrianti, 2012) komisaris independen terbukti mempengarhui secara positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Artinya semakin banyak komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan membuat integritas informasi laporan keuangan semakin baik. sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari penjelasan landasan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Desain Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dibidang *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2017. Penentuan sampel penelitian ini dengan menggunakan Teknik Teknik *purposive sampling.* Sedangkan *purposive sampling* merupakan penentuan sampel dari jumlah populasi yang ada berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria tertentu yang dimaksudkan adalah :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah sehingga perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Dollar akan dikeluarkan dari sampel.
2. Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian yang memuat ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial dan komisaris independen selama periode 2014-2017.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari data yang sekunder, yaitu merupakan data yang didapat peneliti secara tidak langsung melalui media penghubung dan data sudah tersedia sehingga peneliti tidak perlu mencari serta mengumpulkan sendiri. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan, baik berupa total asset, lama hubungan perusahaan dengan KAP, saham

yang beredar, dan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 yang diperoleh peneliti dari *website* www.idx.co.id.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2012:4). Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan. Pancawati Hardiningsih (2010: 65) menjelaskan Integritas Laporan Keuangan sebagai ukuran sejauh mana laporan keuangan disajikan dengan jujur tanpa ada yang ditutupi maupun disembunyikan. Didalam penelitian ini menggunakan model yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Dimana akrual tersebut mencerminkan perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme.

Alasan digunakanya index konservatisme dikarenakan keidentikan konservatisme yang menyajikan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko lebih kecil dibanding laporan keuangan yang *overstate.* Semakin negatif tingkat konservatisme,

maka semakin konservatif perusahaan tersebut. Menurut Pramudita (2012) rumus dari konservatisme, yaitu

$$CONNACCit = Niit - CFOit$$

Keterangan :

CONNACCit = Tingkat Konservatisme

Niit = Net Income sebelum *extraordinary item,* ditambah depresiasi dan amortisasi

CFOit = Cash Flow dari kegiatan operasi

Nilai integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan *range* 0 (dapat diartikan bahwa perusahan telah menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas) dan nilai 1 (berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas).

3.3.2 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel X (*Independent Variable*) atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas atau dependent variabel. Didalam hal ini penulis akan membahas 4 variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, *audit tenure,* kepemilikan manajerial dan komisaris independen.

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset (Ardi Murdoko dan Lana,

2007: 2). Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Log\ Natural\ T\text{otal Assets}$$

3.3.2.2 Audit Tenure

Menurut Putra & Muid (2012) *Audit tenure* diukur dengan cara menjumlahkan total panjang masa perikatan audit dengan klien sebelum auditor berpindah. Dummy *audit tenure,* lama masa pemberian jasa audit oleh suatu KAP (bernilai 0 apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama ≥3 tahun, dan 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama < 3 tahun. Variabel ini diberi symbol TENURE.

3.3.2.3 Kepemilikan Manajerial

Adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris. Kepemilikan Manajerial dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajerial}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}\ X\ 100\%$$

3.3.2.4 **Komisaris Independen**

Menurut Givoly& Hayn (2000) komisaris independen merupakan komisaris yang tidak mempunyai saham namun ditunjuk untuk menjadi komisaris independen dikarenakan faktor

kapasitas kepemilikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam bidang tersebut telah diakui dan mampu memberi masukan kepada pihak dewan komisaris dalam setiap pengambilan keputusan terutama keputusan-keputusan yang diusulkan oleh pihak manajemen perusahaan. Komisaris independen merupakan solusi terbaik agar dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris independen akan lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern pihak perusahaan. Proporsi dewan komisaris Independen dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris\ independen}{jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}$$

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Satu dari beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat berdasarkan dari nilai rata–rata (mean), Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum

variable terikat dan tidak terikat dalam suatu penelitian (Ghozali, 2011). Sedangkan sugiyono (2012:29) mendefinisikan statistik deskriptif sebagaistatistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaranterhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulanyang berlaku untuk umum.

Statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi,regresi, atau membandingkan dua rata-rata data sampel atau populasiSugiyono (2012:200). Didalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat Integritas Laporan Keuangan, Ukuran Perusahan, *Audit Tenure*, Kepemilikan Manajerial, dan Komisaris Independen. Pengukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai tengah dan deviasi standar.

3.4.2 Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi logistik (logistic regression) untuk hubungan variabel independen ke variabel dependen. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa metode ini sesuai digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah variabel-

variabel ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial dan komisaris independen dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 UK + \beta_2 AT + \beta_3 KM + \beta_4 KI + e$$

Keterangan :

Y	: Simbol yang menunjukkan Integritas laporan keuangan
a	: konstanta
β0	: Konstanta
β1 ,β2..,β4	: Koefisien Regresi
UP	: Ukuran Perusahaan
AT	: Audit Tenure
KM	: Kepemilikan Manajerial
KI	: Komisaris Independen
e	: *error*

Pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut :

a. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Ghozali, 2011). Pengujian menggunakan Goodness of Fit Test untuk menguji kelayakan model regresi logistik dan diukur dengan *Chi Square* dibagian

bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Menurut (Ghozali, 2011) keputusan untuk model ini yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima
- Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian dalam tahap ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *log likelihood* (-2LL) pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 *log likelihood* (-2LL) pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (Nilai *Nagelkerke* R2)

Cox and *Snell R Square* and Nagelkerke R2 merupakan ukuran yang didasarkan pada teknik estimasi Likelihood. *Nagelkerke* R2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dilihat dari nilainya.

d. Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, kriterianya adalah sebagai berikut: H0 ditolak jika: *p-value* (probabilitas value) < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai arah/tanda sesuai dengan yang diprediksi.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Diskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis tentang" Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure,* Kepemilikan Manajerial dan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan". Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *property*, *real estate,* dan *building construction* yang *listing* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2014-2017.

Penarikan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka diperoleh 15 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria, sehingga jumlah data yang diteliti adalah 15 x 4 = 60 data perusahaan. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian :

Tabel 4.1
Prosedur Penarikan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan property, real estate dan building construction di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari tahun 2014-2017	63
2	Jumlah sampel observasi yang digunakan	15
3	Jumlah observasi (15 x 4 tahun)	60

Berdasarkan hasil observasi dan hasil sampel yang diambil oleh peneliti, maka peneliti menggunakan jangka waktu 4 tahun terhitung dari tahun 2017 kebelakang selama 4 tahun. Alasan hanya sampai dengan tahun periode 2017 dikarenakan laporan keuangan tahun 2018 belum diterbitkan oleh perusahaan. jadi data yang digunakan oleh peneliti berjumlah 60 data, yang diambil dari 15 perusahaan dikalikan 4 tahun.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel statistik deskriptif yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari semua variabel. Data yang diteliti dalam analisis deskriptif adalah ukuran perusahaan, audit tenure, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan integritas laporan keuangan. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.1 Tabel Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
uran Perusahaan	60	21.63	29.61	25.9915	2.57529
pemilikan Manajerial	60	0.02	51.14	6.4020	13.26120
misaris Independen	60	0.28	0.67	0.3846	0.08622
lid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Olah Data Statistk Deskriptif, 2018.

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel 4.2.1 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel ukuran perusahaan dengan nilai minimum sebesar 21.63 yang dimiliki oleh PT. Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2014 yang berarti bahwa ukuran perusahaan, Sedangkan nilai maximumnya sebesar 29.61 yang dimiliki oleh PT. Greenwood Sejahtera Tbk. Nilai rata-rata (mean) log asset selama periode 2014-2017 penelitian ini adalah sebesar 25,9915. Nilai standar deviasi sebesar 2,57529 lebih rendah dari nilai rata-rata, artinya data ukuran perusahaan cenderung fluktuatif rendah antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya.
2. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum sebesar 0.02 yang dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati, sedangkan nilai maximumnya sebesar 51.14 yang dimiliki oleh PT. Ristia Bintang Mahkota Sejati. Nilai rata-rata kepemilikan manjerial selama periode 2014-2017 adalah sebesar 6.4020% , Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 13,26120 lebih tinggi dari nilai rata-rata, artinya sebaran data kepemilikan manajerial cukup fluktuatif antara perusahaan satu dengan lainnya.

3. Variabel komisaris independen memilikinilai minimum sebesar 0.28 yang dimiliki oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk, Sedangkan nilai maximumnya sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk. Nilai rata-rata proporsi komisaris independen selama periode 2014-2017 adalah 0,3846. Nilai standar deviasi sebesar 0,08622 lebih rendah dari nilai rata-rata, artinya sebaran data komisaris independen memiliki fluktuatif yang kecil antara perusahaan satu dengan lainnya.

Tabel 4.2.2 Integritas Laporan Keuangan

Tahun	n	Integritas (0)	Tidak Integritas (1)	Presentase
2014	15	12	3	80%
2015	15	14	1	93,33%
2016	15	13	2	86,66%
2017	15	14	1	93,33%

Sumber: Hasil Olah Data Statistk Deskriptif, 2018.

1. Nilai integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan *range* 0 (dapat diartikan bahwa perusahan telah menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas) dan nilai 1 (berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas). Penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas pada tahun 2014 memiliki presentase 80%, tahun 2015 memiliki presentase 93,33%, tahun 2016 memiliki presentase 86,66% dan tahun 2017 memiliki presentase 93,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukan

bahwa perusahaan yang diteliti rata-rata sudah menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Tabel 4.2.3 *Audit Tenure*

Tahun	n	> 3 Tahun (0)	< 3 Tahun (1)	Presentase
2014	15	7	8	46,66%
2015	15	9	6	60%
2016	15	5	10	33,33%
2017	15	7	8	46,66%

Sumber: Hasil Olah Data Statistk Deskriptif, 2018.

1. Nilai *Audit tenure* dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dengan *range* 0 (dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kap yang sama kurang dari 3 tahun) dan nilai 1 (berarti bahwa laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kap yang sama lebih dari 3 tahun). Penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa perusahaan yang menggunakan kap yang sama untuk mengaudit laporan keuangan pada tahun 2014 memiliki presentase 46,66%, tahun 2015 memiliki presentase 60%, tahun 2016 memiliki presentase 33,33% dan tahun 2017 memiliki presentase 46,66%. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa perusahaan yang diteliti rata-rata menggunkan kap yang sama untuk mengaudit laporan keuangan lebih dari 3 tahun.

4.3 Analisi Regresi Logistik

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logistik maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logistik. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logistik adalah sebagai berikut:

4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model regresi dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* > 0,05. Perhatikan nilai goodness of fit test pada tabel 4.3 yang diukur dengan nilai chisquare pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik Hosmer and *Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 7,705 dengan probabilitas signifikansi 0.463 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 4.3 *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,705	8	0,463

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan analisis tersebut, nilai signifikansi sebesar 0,463 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.3.2 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada -2 *Log Likelihood Block Number* = 0 dan -2 *Log Likelihood Block Number* = 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal -2 *Log Likelihood Block Number* = 0 adalah 43,228 sedangkan angka -2 *Log Likelihood Block Number* = 1 adalah 38,692.

Tabel 4.3.2 *Overall Model Fit Test*

-2 Log *Likelihood* *Block Number* = 0	-2 Log *Likelihood* *Block Number* = 1
43,228	38,692

Sumber : Data diolah 2018

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada -2 *Log Likelihood Block Number* = 0 menunjukkan adanya penurunan pada -2 *Log Likelihood Block Number* = 1. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.3 Nilai *NagelKarke* R^2

Nagel *Karke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke* R^2 dapat

diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Hasil nilai *Nagel Karke* dapat dilihat pada tabel 4.3.3 di bawah ini :

Tabel 4.3.3 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,692[a]	0,073	0,142

sumber : Data diolah 2018

Hasil model summary pada tabel 4.4 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,142. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 14,2% sedangkan sisanya sebesar 85.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Analisis Koefisien Regresi Logistik

Setelah melakukan penilaian model regresi logistik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.3.4 sebagai berikut :

Tabel 4.3.4 *Variables in the Equation*

		B	Sig	Exp (B)	Kesimpulan
Step 1^a	Ukuran Perusahaan (UP)	0,099	0,568	1,104	H1Tidak didukung
	Audit Tenure (AT)	1,798	0,123	6,041	H2 Tidak didukung
	Kepemilikan Manajerial (KM)	0,018	0,469	1,018	H3 Tidak didukung
	Komisaris Independen (KI)	-0,601	0,913	0,549	H4 Tidak didukung
	Constanta	-5,759	0,269	0,003	

Sumber : Data diolah, 2018

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

Y = -5,759 + 0,099UP + 1,798AT + 0,018 KM - 0,601KI

UK = Ukuran Perusahaan

AT = Audit Tenure

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Komisaris Independen

Berdasarkan persamaan garis regresi logistik yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari intercept dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara dua logistik. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logistik menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama odds ratio atau Exp (B). Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta = -5.759

   Persamaan regresi diatas adalah sebesar -5.759 dengan nilai odds ratio sebesar 0,003. Artinya jika ukuran perusahaan, audit tenure, kepemilikan manajerial dan komisaris independen mengalami penurunan sebesar 1, maka log of odds status perusahaan akan turun sebesar -5.759 untuk perusahaan dengan integritas laporan keuangan konservatif atau optimis dengan asumsi variabel lain adalah konstanta

2. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan = 0,099

   Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,099 dengan nilai odds ratio sebesar 1,104. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka peluang perusahaan meningkatkan integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 1,104 kali dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3. Koefisien regresi *Audit Tenure* = 1,798

   Artinya jika audit tenure mengalami kenaikan sebesar 1, maka log of odds status perusahaan akan naik sebesar 1,798 untuk perusahaan dengan integritas laporan keuangan konservatif atau optimis dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus).

4. Koefisien Kepemilikan Manajerial = 0,018

   Artinya jika struktur kepemilikan manajerial mengalami peningkatan sebesar 1, maka log of odds status perusahaan akan naik sebesar 0,018 untuk perusahaan dengan integritas laporan keuangan konservatif atau optimis dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus).

5. Koefisien Komisaris Independen = -0,601

Artinya jika komisaris independen mengalami penurunan sebesar 1, maka log of odds status perusahaan akan turun sebesar 0,601 untuk perusahaan dengan integritas laporan keuangan konservatif atau optimis dengan asumsi variabel lain adalah konstan (ceteris paribus).

4.3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan secara individual (uji hipotesis) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi variabel ukuran perusahaan yaitu 0,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,568. Pada tingkat signifikansi α= 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,568 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis pertama (H1) tidak dapat didukung kebenarannya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel *audit tenure*. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi variabel *audit tenure* yaitu 1,798 dengan nilai signifikansi sebesar 0,123. Pada tingkat signifikansi α= 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,123 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis kedua (H2) tidak dapat didukung kebenarannya.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemilikan manajerial. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial yaitu 0,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,469. Pada tingkat signifikansi α= 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,469 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) tidak dapat didukung kebenarannya.

4. Pengujian Hipotesis keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel komisaris independen. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Besarnya koefisien regresi variabel komisaris independen yaitu -0,601 dengan nilai signifikansi sebesar 0,913. Pada tingkat signifikansi α= 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi 0,913 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sehingga hipotesis keempat (H4) tidak dapat didukung kebenarannya.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penelitian ini belum dapat membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar sebuah perusahaan tidak akan menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilakan akan memiliki integritas yang baik . Penelitian ini membuktikan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh siahaan (2017) yang juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajaryani (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini pernyataan yang disampaikan oleh fajaryani (2015) tidak dapat dibuktikan yang menyatakan bahwa semakin besar sebuah perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki, dan sumber daya yang besar maka akan meningkatkan peluang perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan memiliki integritas yang baik. Penelitian ini membuktikan bahwa besar

kecilnya sebuah perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Perusahaan yang besar tidak akan menjamin akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Begitu pula sebaliknya perusahaan yang kecil belum tentu juga tidak akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hakikatnya perusahaan yang besar maupun perusahaan yang kecil akan sama-sama menghasilkan laporan keuangan yang mempunyai integritas yang baik sesuai dengan kepentingan dari pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Karena sesuai dengan tujuan dari laporan keuangan yakni sebagai bentuk pertanggung jawaban, maka setiap perusahaan pasti akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajibannya kepada pemilik dan pemangku kepentingan. Baik perusahaan besar maupun kecil pasti akan menghasilkan laporan keuangan yaang mempunyai integritas baik agar lebih dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.

4.4.2 Pengaruh Audit Tenur terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$, yaitu sebesar 0,123. Adapun koefisien regresi dari komisaris independen bernilai negatif yaitu 1,798. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan audit

tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Qoyyimah et al (2014) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Nicolin & Sabeni (2013) dan Amrulloh dkk (2016) yang menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena masa perikatan yang singkat maupun lama antara KAP dengan perusahaan klien tidak mempengaruhi pelaksanaan audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan klien.

Audit tenure merupakan jangka waktu lamanya penugasan audit antara auditor (KAP) dengan perusahaan. Ketentuan mengenai waktu perikatan auditor dan kliennya di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik yaitu izin akuntan publik berlaku selama 5 tahun sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang. Semakin lama hubungan perikatan auditor-klien, auditor akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajer dan pemegang saham, sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi independensi dan keakuratan auditor dalam menilai laporan keuangan perusahaan.

Hal ini tentunya tidak sesuai dengan teori sinyal, karena semakin lama jangka waktu perikatan auditor dan klien tentunya

akan mengurangi sinyal opini bebas yang diberikan oleh KAP karena keandalan dan independensi dari laporan keuangan tersebut diragukan. Selain itu, semakin lamanya tenur audit juga tidak sesuai dengan agency theory karena auditor independen yang berperan sebagai pihak ketiga dalam perusahaan seharusnya bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen agar tidak melakukan penyimpangan.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat α = 5%, yaitu sebesar 0,469. Adapun koefisien regresi dari komisaris independen bernilai negatif yaitu 0,018. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan audit tenure tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan hasil penelitian siahaan (2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal yang sama juga dikemukakan di penelitian fajaryani (2015) yang juga menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. dan didukung penelitian oleh

istiantoro (2017) dimana kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan hasil kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai yang konservatif untuk integritas laporan keuangan.

4.4.4 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan nilai signifikansi t lebih besar dari tingkat $\alpha = 5\%$, yaitu sebesar 0,913. Adapun koefisien regresi dari komisaris independen bernilai negatif yait -0,601. Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian ariantoni (2017) yang

menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh siahaan (2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimana keberadaan komisaris independen dalam perusahaan yang diharapkan mampu membantau kinerja manajemen dalam menyusun dan mengungkapan laporan keuangan perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Meskipun secara statistik jumlah komisaris independen yang ada pada perusahaan sampel telah memenuhi jumlah minimal yang disyaratkan namun peran dan pemenuhan tugas dari masing-masing anggota komisaris independen tidak mampu secara efektif dilakukan. Sehingga keberadaan komisaris independen ini tidak mampu membantau dan mengendalikan tindakan manajemen dalam hal penyampaian dan pembuatan laporan keuangan. Jumlah komisaris independen yang telah memenuhi syarat minimal yang telah dilakukan hanya menjadi pemenuhan regulasi saja dan tidak mampu mencerminkan kinerja komisaris independen dalam menjalankan tanggung jawabnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, kepemilikan manajerial dan komisaris independenterhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini belum dapat membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan. Perusahaan kecil maupun perusahaan besar akan sama-sama berusaha untuk memberikan kualitas kepada pemilik dan pemangku kepentingan lainnya seperti investor dan kreditur sebaik mungkin sehingga keduanya sama-sama berpeluang untuk membuat laporan keuangan yang mempunyai integritas yang baik.

2. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh antara *audit tenure* dengan integritas laporan keuangan. *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena masa perikatan yang singkat maupun lama antara KAP dengan perusahaan klien tidak mempengaruhi pelaksanaan audit yang dilakukan terhadap laporan keuangan klien sehingga laporan keuangan belum tentu berintegritas.

3. Penelitian ini juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum berintegritas.
4. Komisaris independen juga tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Jumlah komisaris independen yang telah memenuhi syarat minimal yang telah dilakukan hanya menjadi pemenuhan regulasi saja dan tidak mampu mencerminkan kinerja komisaris independen dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Diketahui bahwa terdapat beberapa keterbatasan serta saran dari hasil temuan didalam penelitian ini. Yaitu antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 tahun/periode dari tahun 2014 sampai dengan periode 2017 dan hanya berpusat pada satu sektor industri, yaitu sektor *industri property, real estate* dan *building construction.*
2. Berdasarkan hasil nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0.142. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan

variabel dependen sebesar 14.2% sedangkan sisanya sebesar 85.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang telah disampaikan, maka dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menambahkan periode yang terbaru agar dapat mencerminkan kondisi terkini dan dapat menambahkan sektor industri lain diluar sektor industri property, real estate dan building construction. agar lebih akurat hasil penelitiannya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti kepemilikan institusional, likuiditas, komite audit, dan leverage.

DAFTAR PUSTAKA

Aljufri. (2014). Dampak Audit Quality dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan.*Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11 No. 2, ISSN : 1829-9822*, (hal. 267-280).

Amrulloh, Putri, I. G. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag pada Integritas Laporan Keuangan. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 5(8), 2305–2328.

Anthony, Robert N. dan Vijay Govindrajan. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Ariantoni, Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan/Financial Distess, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun . *JOM Fekon*, *4*(1), 2720–2734.

Ardi Murdoko Sudarmaji dan Lana Sularto. (2007). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tiper Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, dan Sipil*. Vol. 2.

Astria, T. (2011). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur CorporatGovernance dan Ukurab KAPTerhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Journal Universitas Diponegoro.* Semarang.

Cornett, Marcia Millon, *et al*. (2006). "Earning Management, Corporate Governance, and True Financial Performance". Diakses dari http://papers.ssrn.com/ pada tanggal 26 Juli 2018

Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *15*, 2269–2296.

Dwidinda, J., Khairunnisa, & Triyanto, D. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceding of Management*, *4*(3), 2821–2829.

Efrianti, D. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, *12*(2), 119–127.

Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Nominal. Vol.IV. No.1.pp.67-82.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flow and AccrualsHas Financial Reporting Become More Conservative ? *Journal of Accounting and Economics 29*, (hal. 287-320).

Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance dan Kualitas Audit TerhadapIntegritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi ISSN : 1979 4886, Vol. 2 No. 1*, (hal. 61 – 76).

Harahap, Sofyan S., 2011. *Teori Akuntansi* Edisi Revisi 2011. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Herlin, Qomara Sari. (2009), "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, Independensi Auditor Eskternal dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan" Skripsi Program S-1, Universitas Andalas, Padang.

http://news.liputan6.com/read/242306/dua-direksi-waskita-dicopot. Diakses pada 19 Juli 2018

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba empat.

Imanta, D., & Satwiko, R. (2011). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial. *JurnalBisnis Akuntansi Vol. 13, No. 1*, (hal. 67-80).

Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, *14*(2), 157–179.

Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. 3(4). Pp. 305-360.

Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta., Donald E., Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting*. United States of America: John Wiley & Sons.

Mulyadi. (2011). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.

Nabhani, A. (2013). Bakrie Terbelit Utang US$155 Juta - digugat pailit Bank of New York. Diakses pada 20 Juli 2018 di: www.neraca.co.id

Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. (2007). "Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi X*.

Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2, 1–12.

Nuryaman. (2009). "Pengaruh konsentrasi kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme CorporateGovernance terhadap Pengungkapan Sukarela". Jurnal Keuangan dan Akuntansi Indonesia. 6 (1). Hlm. 89-116.

Pasopati, G. (2015). Usai Terjerat Kasus Suap, Laba Sentul City Turun 93,26 Persen. diakses pada 20 Juli 2018 di: www.cnnindonesia.com

Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 20/ PMK. 01/2015. Jasa Akuntan Publik.

Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(2), 1–6.

Putra, D. S. T., & Muid, D. (2012). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *1*(1), 1–11.

Qoyyimah, S. D., Kholmi, M., & Harventy, G. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *5*(1), 781–790.

Saksakotama. (2014). Determinan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia.*Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 3 No. 2 ISSN : 2337-3806*, (hal. 1-13)

Savitri, D. E. (2016). *Konservatisme Akuntansi "Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor - Faktor Yang Mempengarhuinya*. (M. S. Musfialdi, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.

Setiawan, B. (2015). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON*, *2*(2), 1-15.

Setiawan, K. N. (2016). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Siahaan, S. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi - Universitas Methodist Indonesia*, *1*(1), 14.

Smith, M., Ren, Y., & Dong, Y. (2011). The Predictive Ability of Conservatism and Governance Variablesin Corporate Financial Disclosure. *Asian Review of Accounting Vol. 0, No. 2* , (hal. 171-185).

Susiana dan Herawaty, Arleen. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XMakassar*, 26-28 Juli 2007, pp.1-31.

Susanti, S., & Riharjo, I. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate SocialResponsibility pada Perusahaan Cometics dan Household. *Jurnal Ilmu dan Riset AkuntansiVol. 1 No. 1*.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiharto, A. (2017). *Analisis Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2014*. Universitas KatolikWidya Mandala. Retrieved from http://repository.wima.ac.id/id/eprint/10380

Sujono dan Soebiantoro, U. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor ntern dan Faktor ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahan. Vol. 9. No 1. Maret: 41-48.

Tuwentina, P., & Wirama, D. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governancepada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 ISSN : 2302-8556*, (hal. 185-201).

Tussiana, A., & Lastanti, H. (2016). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, *16*(1), 69–78.

Wulandari, N. P. Yani dan Budiartha, I Ketut. 2014. Pengaruh StrukturKepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan DireksiTerhadap Integritas Laporan Keuangan.*Jurnal Akuntansi UniversitasUdayana 7. 3.*pp.574–586.

Yulius Jogi Christiawan dan Josua Tarigan. (2007). "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". *Jurnal AkuntansiKeuangan*. 2 (1). Hlm. 1-8

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	APLN	PT. Agung Prodomoro Land Tbk
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk
5	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
6	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
7	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
8	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
10	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
11	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
12	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
13	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
14	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
15	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk

LAMPIRAN 2

Data Integritas Laporan Keuangan dengan Kosnervatisme

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Konservatisme			
			2014	2015	2016	2017
1	APLN	PT. Agung Prodomoro Land Tbk	0	0	0	0
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	0	0	0	0
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	1	0	0	0
4	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	0	0	0	0
5	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	0	0	0	0
6	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	0	0	0	0
7	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	0	0	0	0
8	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk	0	0	0	0
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	0	0	0	0
10	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0	0	1	0
11	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	1	0	0	0
12	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	0	0	0	0
13	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0	0	1	1
14	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	1	1	0	0
15	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk	0	0	0	0

LAMPIRAN 3

Data Ukuran Perusahaan

No	KODE	NAMAPERUSAHAAN	Ukuran Perusahaan (Log Asset)			
			2014	2015	2016	2017
1	APLN	PT. Agung Prodomoro Land Tbk	23,888	23,924	23,970	24,803
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	25,894	25,892	25,912	25,910
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	28,926	29,163	29,280	29,374
4	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	27,443	27,396	27,389	27,387
5	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	28,460	29,548	29,571	29,605
6	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	29,093	29,373	29,519	29,552
7	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	21,902	22,009	22,092	22,307
8	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk	26,719	26,823	26,998	26,947
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	23,542	23,655	23,752	23,874
10	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	25,772	25,928	25,844	26,111
11	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	28,127	28,258	28,373	28,455
12	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	23,456	23,654	23,758	23,798
13	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	28,346	28,370	28,072	28,230
14	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	21,663	21,769	21,805	21,899
15	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk	23,490	23,698	24,160	24,545

LAMPIRAN 4

Data *Audit Tenure*

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	*Audit Tenure*			
			2014	2015	2016	2017
1	APLN	PT. Agung Prodomoro Land Tbk	0	0	0	0
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	1	0	1	1
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	1	0	0	0
4	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	0	1	1	1
5	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	1	1	0	0
6	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	0	0	1	0
7	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	1	1	1	1
8	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk	0	0	0	0
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	0	0	0	0
10	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	1	1	1	1
11	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	0	0	1	1
12	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	1	1	1	1
13	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0	0	1	1
14	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	1	1	1	0
15	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk	1	0	1	1

LAMPIRAN 5

Kepemilikan Manajerial

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Kepemilikan Manajerial (%)			
			2014	2015	2016	2017
1	APLN	PT. Agung Prodomoro Land Tbk	3,098	0,055	0,047	0,043
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	0,133	0,133	0,133	0,133
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,072	0,072	0,072	0,072
4	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	16,835	16,835	16,835	16,835
5	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	0,036	0,036	0,036	0,036
6	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	2,846	2,509	2,474	2,362
7	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	0,321	0,391	0,395	0,395
8	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk	3,986	3,986	3,986	3,986
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	0,024	0,015	0,015	0,022
10	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	50,307	50,527	50,527	51,144
11	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	1,268	1,025	2,661	2,497
12	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	0,282	0,282	0,138	0,138
13	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0,091	0,091	0,289	0,323
14	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	18,25	18,25	18,250	18,25
15	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk	0,074	0,083	0,032	0,056

LAMPIRAN 6

Data Komisaris Independen

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Komisaris Independen			
			2014	2015	2016	2017
1	APLN	PT. Agung Prodomoro Land Tbk	0,333	0,333	0,333	0,5
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333
3	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,4	0,4	0,4	0,4
4	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	0,5	0,5	0,5	0,333
5	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk	0,5	0,333	0,333	0,333
6	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk	0,318	0,318	0,277	0,294
7	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	0,333	0,4	0,333	0,333
8	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333
9	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	0,667	0,667	0,333	0,333
10	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0,333	0,333	0,5	0,5
11	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333
12	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk	0,5	0,5	0,5	0,5
13	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	0,4	0,5	0,4	0,4
14	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333
15	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk	0,333	0,333	0,333	0,333

\

LAMPIRAN 7

Statsitik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	21.63	29.61	25.9915	2.57529
Kepemilikan Manajerial	60	0.02	51.14	6.4020	13.26120
komisaris Independen	60	0.28	0.67	0.3846	0.08622
valid N (listwise)	60				

LAMPIRAN 8

Integritas Laporan Keuangan

Tahun	n	Integritas (0)	Tidak Integritas (1)	Presentase
2014	15	12	3	80%
2015	15	14	1	93,33%
2016	15	13	2	86,66%
2017	15	14	1	93,33%

LAMPIRAN 9

Audit Tenure

Tahun	n	> 3 Tahun (0)	< 3 Tahun (1)	Presentase
2014	15	7	8	46,66%
2015	15	9	6	60%
2016	15	5	10	33,33%
2017	15	7	8	46,66%

LAMPIRAN 10

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7,705	8	0,463

LAMPIRAN 11

Overall Model Fit Test

-2 Log *Likelihood* *Block Number* = 0	-2 Log *Likelihood* *Block Number* = 1
43,228	38,692

LAMPIRAN 12

Model Summary

Step	2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,692[a]	0,073	0,142

Sumber : Data Diolah 2018

LAMPIRAN 13

Variables in the Equation

		B	Sig	Exp (B)	Kesimpulan
Step 1^a	Ukuran Perusahaan (UP)	0,099	0,568	1,104	Tidak didukung
	Audit Tenure (AT)	1,798	0,123	6,041	Tidak didukung
	Kepemilikan Manajerial (KM)	0,018	0,469	1,018	Tidak didukung
	Komisaris Independen (KI)	-0,601	0,913	0,549	Tidak didukung
	Constanta	-5,759	0,269	0,003	